

**Pengaruh Media Google Form Dalam Model Pembelajaran Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI TSM2 SMK PGRI 2 Badung**

**I Nyoman Gede Agustino**

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Jalan Seroja no. 57, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80235

Pos-el : agoestino888@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh media Google Form dalam model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI TSM2 SMK PGRI 2 Badung. Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimental dengan rancangan pre-test post-test control group design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (n=30) yang menerapkan model pembelajaran based learning dengan menggunakan Google Form, dan kelompok kontrol (n=30) yang menerapkan model pembelajaran based learning tanpa menggunakan media tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok dalam tingkat motivasi belajar awal ( $p > 0,05$ ). Namun, setelah intervensi, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar dibandingkan dengan kelompok kontrol ( $p < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media Google Form dalam pembelajaran based learning berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan Google Form sebagai media pembelajaran dianggap mampu meningkatkan interaktifitas, keterlibatan siswa, dan kemudahan akses informasi, sehingga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar. Temuan ini konsisten dengan literatur terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata-Kata Kunci :** Google Form; Problem Based Learning; Motivasi Belajar

**Abstract**

**Abstract.** This research aims to examine the influence of Google Form media in the problem-based learning model on the learning motivation of class XI TSM2 students at SMK PGRI 2 Badung. The research design used was quasi-experimental with a pre-test post-test control group design. The research sample consisted of two groups, namely the experimental group (n=30) which applied a based learning model using Google Form, and the control group (n=30) which applied a based learning model without using this media. The results showed that before the intervention, there was no significant difference between the two groups in the initial level of learning motivation ( $p > 0.05$ ). However, after the intervention, the experimental group showed a significant increase in learning motivation compared to the control group ( $p < 0.05$ ). This indicates that the use of Google Form media in based learning contributes positively to student learning motivation. The use of Google Form as a learning media is considered capable of increasing interactivity, student involvement, and ease of access to information, thus having a positive impact on learning motivation.

**Key Words :** Google Form, Problem Based Learning Model, Learning Motivation

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Perubahan paradigma dalam dunia pendidikan mengharuskan pihak-pihak terkait untuk terus berinovasi agar dapat memenuhi tuntutan zaman. Salah satu inovasi yang semakin banyak diterapkan dalam pembelajaran adalah penggunaan media digital, seperti Google Form, dalam model pembelajaran based learning.

SMK PGRI 2 Badung sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran merasa perlu untuk mengkaji dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran based learning telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar siswa. Dalam konteks ini, penggunaan Google Form sebagai media pembelajaran dianggap sebagai langkah inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

(Aryanti, 2021) menjelaskan Google form adalah layanan dari Google yang memungkinkan Anda untuk membuat survey, tanya jawab dengan fitur formulir online yang bisa dicustomisasi sesuai dengan kebutuhan. Jadi anda bisa mendapatkan jawaban secara langsung dari audiens yang mengikuti survey.

Google form atau yang biasa disebut google formulir adalah alat yang berguna untuk membantu kita dalam perencanaan membuat survei, memberikan siswa kuis atau mengumpulkan informasi secara mudah dan efisien. Google Form diatas dapat digunakan oleh guru-guru di sekolah salah satunya yaitu sebagai tools atau alat untuk evaluasi pembelajaran ke siswa. Google form memiliki tampilan

sederhana dan sangat bermanfaat untuk memberikan penugasan dan kuis secara online kepada peserta didik (Batubara & Ariani, 2016).

Manfaat yang diberikan oleh layanan Google Form itulah yang membuat guru menjadikan Google Form sebagai salah satu alternatif media evaluasi pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan semasa pandemi. Conny, C (2021) membuktikan dalam artikelnya bahwa aplikasi Google Form mudah digunakan dalam pembelajaran siswa di masa Pandemi Covid-19 karena kemudahan yang dirasakan siswa dalam mengakses dan mengisi, penyajian yang akurat, dan penggunaannya yang tak berbasis kertas. Tidak hanya itu, Mardiana & Purnanto (2017) juga menyatakan bahwa 100% guru memiliki ketertarikan untuk membuat evaluasi melalui Google Form dengan alasan kemudahan, kecepatan, kepraktikan dan keefisienan

Google Form yang dapat dijadikan salah satu alternatif media evaluasi pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang ada dibidang pendidikan sehingga menjadi kemudahan tersendiri dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Menurut Bangun, E. (2020) walaupun pandemi di Indonesia saat ini telah mereda, Iptek seperti Google Form masih dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Kebermanfaatan Google Form sebagai Iptek yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran itu masih belum membuktikan keberlanjutan penggunaan Google Form sebagai salah satu media evaluasi digital setelah pandemi di Indonesia mereda.

Menurut Sanjaya (2006: 214) “pembelajaran berbasis masalah sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”. Terdapat 3 ciri utama dari pembelajaran berbasis masalah. Pertama, pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi dalam pembelajaran siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan berpikir ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Dalam model pembelajaran ini mempunyai banyak keunggulan dan kelemahan. Dengan keunggulan-keunggulan yang terdapat dalam pembelajaran ini diharap dapat memperbaiki proses pembelajaran dan hasil kemampuan siswa seperti yang telah diharapkan. Maka dengan adanya keunggulan-keunggulan yang dimiliki model pembelajaran ini dimaksimalkan untuk meminimalisir kelemahan yang ada pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini. Untuk dapat mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini, pertama-pertama guru harus memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan dengan model pembelajaran ini atau dalam artian antara materi dan model yang digunakan mengalami kecocokan. Kita menyadari selama ini kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah kurang baik. Jadi ketika siswa

mengalami permasalahan, siswa cenderung kesulitan dalam menghadapi masalah tersebut. Seperti yang diungkapkan Sanjaya (2006:214) bahwa “dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka SPBM merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran”.

PBL didefinisikan sebagai model pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan belajar yang berdasar pada pemecahan masalah. Kegiatan tersebut mendorong berkembangnya kemampuan berpikir, hal ini dikarenakan siswa harus mampu memecahkan permasalahan yang diberikan.

(Janah, et al., 2018) memaparkan bahwa model PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti menghubungkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran ini berfokus kepada peserta didik dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik (Moningka, 2015). Model pembelajaran yang bersifat inovatif inilah yang diharapkan dapat membuat siswa menjadi harus bersikap aktif sehingga siswa dapat melakukan kerjasama yang baik antar sesama temannya untuk menyelesaikan dan mencari solusi dalam permasalahan yang ada di kehidupan nyata (Yamin, 2011), sehingga setiap peserta didik dituntut agar dapat berpikir kritis serta menempatkan peserta didik ke dalam objek pembelajaran yang utuh (Aji & Mediatati, 2021). Dalam hal ini, masalah yang dijadikan suatu pokok utama dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menyelesaikannya dengan cara berkelompok sehingga antar siswa dapat berbagi pengalaman

baru ketika menyelesaikan tugas kelompoknya dan siswa juga bisa belajar mengenai caranya bekerja sama di dalam kelompok, sehingga dari konsep tersebut, bahwa kemampuan berpikir kritis dijadikan sebagai hal yang terpenting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (H. D. Cahyani, Hadiyanti, & Saptoru, 2021).

Motivasi merupakan dorongan atau penggerak diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung malas untuk belajar. Motivasi intrinsik yang ada pada siswa besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran yang akan menentukan seberapa besar tingkat kemampuan siswa yang diukur dengan hasil belajar.

Menurut Sardiman (2016: 85) seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya motivasi belajar pada siswa menjadikan siswa tersebut lebih bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat optimal. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja namun juga afektif dan juga psikomotorik siswa yang mengalami perubahan.

Slameto (Slameto, 2010) menjelaskan motivasi peserta didik dalam belajar bisa dilihat dari: antusiasme peserta didik yang tinggi, tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan serta gurunya, selalu

mengingat dan mempelajari kembali pelajarannya, slalu mengendalikan perhatian kepada guru serta bisa terkontrol oleh lingkungannya. Menurut Uno (Uno, 2014) menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh sesuatu yang menjadi kekuatan dalam diri seseorang sehingga seseorang tersebut bisa melakukan atau bertindak sesuatu, biasa disebut motif. Motif bisa dilihat dengan melihat tingkah lakunya, dorongan, rangsangan serta pembangkit tenaganya yang muncul untuk bertingkah laku. Lebih lanjut Sardiman (2011) menjelaskan motivasi merupakan dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan dengan melakukan suatu tindakan. Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam diri pesertadidik untuk mencapai suatu tujuan yang ingin diperoleh. Siswa akan dapat menyimpan materi dalam jangka waktu yang panjang, menguasai serta memahami apa yang telah dipelajari. Siswa dengan motivasi tinggi, usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan juga besar, pada akhirnya hasil belajar yang diterima juga baik.

Menurut Uno (2014) Indikator suatu motivasi dalam belajar yaitu adanya rasa butuh dan keinginan dalam belajar, memiliki hasrat untuk berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, memiliki cita-cita dan harapan untuk masa depan, lingkungan belajar yang kondusif, serta adanya rasa menarik dalam belajar.

Menurut Sardiman (2011) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan

belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Sama halnya menurut Dimiyati dan Mujiono (2009) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Proses belajar pada siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Motivasi belajar penting perannya bagi siswa dalam usaha mencapai prestasi belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung menunjukkan semangat dan kegairahan dalam mengikuti pelajaran, mereka biasanya kelihatan lebih menaruh perhatian bersungguh-sungguh dalam belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media Google Form dalam model pembelajaran based learning terhadap motivasi belajar siswa kelas XI TSM2 SMK PGRI 2 Badung. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan Google Form dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh penggunaan media Google Form dalam model pembelajaran based learning terhadap motivasi belajar siswa kelas XI TSM2 SMK PGRI 2 Badung?

Dalam rangka menjawab rumusan masalah tersebut, penelitian ini akan melibatkan siswa kelas XI sebagai subjek penelitian. Data akan dikumpulkan melalui instrumen kuesioner untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran based learning dengan media Google Form.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan di SMK PGRI 2 Badung khususnya, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam mengembangkan model pembelajaran based learning dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti Google Form

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan rancangan pre-test post-test control group design. Kelas XI TSM2 dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan media Google Form, dan kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah tanpa menggunakan media tersebut. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TSM2 SMK PGRI 2 Badung. Sampel diambil secara acak dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok terdiri dari 30 siswa. Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan teknik statistik, seperti uji t-paired untuk melihat perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah intervensi, dan uji t-independent untuk membandingkan perubahan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan

media Google Form dalam model pembelajaran based learning terhadap motivasi belajar siswa. Evaluasi mencakup analisis data, perbandingan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta kesimpulan mengenai dampak penggunaan media tersebut. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai pengaruh media Google Form dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI TSM2 SMK PGRI 2 Badung.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum intervensi, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat motivasi belajar awal pada kedua kelompok. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ( $p > 0,05$ ), menegaskan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat motivasi belajar yang setara sebelum intervensi. Model pembelajaran based learning dengan penggunaan Google Form diaplikasikan pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol menerapkan model pembelajaran serupa tanpa menggunakan Google Form. Proses pembelajaran diawasi dan direkam melalui observasi. Setelah intervensi, dilakukan post-test untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol ( $p < 0,05$ ). Hal ini menandakan bahwa penggunaan Google Form dalam model pembelajaran based learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI TSM2 SMK PGRI 2 Badung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Google Form dalam model pembelajaran based learning memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Interaktifitas dan kemudahan akses

informasi yang diberikan oleh Google Form mungkin menjadi faktor peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil yang positif juga dapat dikaitkan dengan efektivitas model pembelajaran based learning itu sendiri. Pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah dan keterlibatan siswa secara aktif dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih baik. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan media digital, termasuk Google Form, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti ukuran sampel yang terbatas pada satu sekolah dan satu tingkat kelas, serta kemungkinan faktor luar yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar sekolah dan guru mempertimbangkan penggunaan media digital, seperti Google Form, dalam merancang pembelajaran berbasis masalah. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk mengeksplorasi aspek-aspek spesifik yang dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam konteks pengembangan model pembelajaran based learning dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Google Form dalam model pembelajaran based learning memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas XI TSM2 SMK PGRI 2 Badung. Kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran ini dengan memanfaatkan Google Form menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar dibandingkan dengan kelompok kontrol

yang menggunakan model pembelajaran serupa tanpa media digital. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa integrasi Google Form dalam pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan tingkat motivasi belajar siswa.

Disarankan untuk menjelajahi dan mengintegrasikan berbagai media digital selain Google Form dalam konteks model pembelajaran based learning. Hal ini dapat memberikan variasi dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Guru perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan yang memadai terkait dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membantu mereka memanfaatkan potensi penuh dari media digital, seperti Google Form, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan sekolah-sekolah lain. Hal ini dapat menguatkan generalitas temuan penelitian ini dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh media Google Form dalam konteks pembelajaran berbasis masalah. Sekolah dan guru sebaiknya melakukan pemantauan terus-menerus terhadap implementasi model pembelajaran based learning dengan media digital. Dengan demikian, dapat diperoleh masukan yang berharga untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat memerlukan penyesuaian dalam kurikulum. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah dan guru mempertimbangkan penyesuaian kurikulum yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Melalui penerapan saran-saran tersebut, diharapkan penggunaan media Google Form dalam model pembelajaran based learning dapat lebih maksimal memberikan dampak positif terhadap

motivasi belajar siswa di sekolah-sekolah sejenis.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Sariningsih, N. (2022). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Materi Pendapatan Nasional Pada Pembelajaran Daring Melalui Media Zoom Meeting dan Google Form. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(4), 262-273.
- Suryadi, A., Rosa, N. M., & Suaedah, S. (2020, December). Pelatihan Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran dan Google Form untuk Pembuatan Soal. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, pp. SNPPM2020P-176).
- Fu'adin, A., Bila, S., Saidah, Z. P., & Hidayat, Z. R. (2023). Potret Penggunaan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran SMA Al-Falah Bandung. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 274-287.
- Yuniarti, T., & Hadi, S. (2015). Peningkatan Kemampuan Analisis Pokok Bahasan Masalah Ekonomi Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang. *Dinamika Pendidikan*, 10(1), 76-87.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran PBL dalam Meningkatkan Aktivitas, Minat, dan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X. *Sebatik*, 23(2), 489-497.

Seminar Nasional (PROSPEK 3)

**“Transformasi Pendidikan Untuk Mewujudkan Mimpi Dan Aspirasi Generasi Muda Di Era Digital”**

**16 Januari 2024**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358-369

Widiasih, R., Widodo, J., & Kartini, T. (2018). Pengaruh penggunaan media bervariasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 103-107.

Sunadi, L. (2013). Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).

Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal ekonomi pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 5-20.

Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71-75.